

# GAMBARAN PERSEPSI PASIEN TERHADAP PERILAKU *CARING* PERAWAT DIRUANG RAWAT INAP PUSKESMAS TENAYAN RAYA

Cindy Lestari<sup>1</sup>, Erwin<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan  
Universitas Riau

Email: [cindy.lestari0509@gmail.com](mailto:cindy.lestari0509@gmail.com)

## Abstract

*Caring behavior is the behavior that underlies the attitude, as well as the form of a nurse's performance in providing nursing services to her patients. Knowing the description of the patient's perception of the caring behavior of nurses in the inpatient room. This study uses a simple quantitative descriptive design, with a total of 30 respondents using a total sampling technique. The instrument used in this study used a Caring Behavior Assessment (CBA) questionnaire that had been proposed from Yuliawati's research (2012) through validity and reliability tests. The analysis used is univariate analysis. This study explains the caring behavior of nurses in general get results as many as 21 patients (70%) in the medium category. Caring behavior was divided into 2 subvariables consisting of affective behavior and instrumental behavior, affective behavior got results as many as 25 patients (83,3%) in the medium category and instrumental behavior as many as 19 patients (63,3%) in the medium category. This study shows that the results of respondents in assessing the service of nurses are quite good, it is hoped that nurses can improve caring behavior towards patients to support the quality of services at the Puskesmas.*

*Keywords: Perception, caring behavior, nurses.*

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan adalah hak asasi tiap individu yang dijamin dalam UUD 1945 yang perlu dibentuk dengan usaha meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat yang semaksimal mungkin. Pusat pelayanan kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) yaitu suatu fasilitas kesehatan tingkat I dalam Jaminan Kesehatan Nasional yang disediakan oleh pemerintah, memberi layanan kesehatan dengan sebaik mungkin termasuk dalam hal ini ialah layanan keperawatan (Kusmiran, 2015).

Layanan keperawatan di Puskesmas yang semakin meningkat oleh tuntutan masyarakat sehingga membuat perawat sebagai profesi memiliki tanggung jawab dan andil besar dalam memberi layanan keperawatan yang bermutu. Masyarakat sebagai pemakai jasa pelayanan keperawatan menuntut pelayanan keperawatan yang berdasarkan haknya, yakni pelayanan keperawatan yang paripurna dan berkualitas.

Di Indonesia perilaku *caring* sebagai suatu tanggapan bagi pemakai pelayanan kesehatan. Dengan sejumlah hasil survey di berbagai rumah sakit di Jakarta menunjukkan

14% klien tidak puas atas layanan medis yang di berikan yang diakibatkan oleh sikap perawat yang kurang *caring* (Kemenkes RI, dalam Abdul, 2015). Perilaku *caring* perawat merupakan perilaku yang mendasari sikap, serta bentuk dari kinerja seorang perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan terhadap pasiennya, yang bisa diperipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, status perkawinan serta pendidikan dan juga masa kerja seorang perawat (Sera, Triyoso, & Furqoni, 2014).

Menurut Christopher dan Hegedus (2010) terdapat pengelompokan pada perilaku *caring*, antara lain perilaku afektif dan perilaku instrumental. Perilaku afektif ialah sikap seorang perawat yang menunjukkan nilai-nilai *caring* seperti pada kepedulian, saling percaya, rasa hormat, kemanusiaan serta saling membantu satu sama lain. Sikap dari seorang perawat kepada pasien yang di tunjukkan dalam sikap keseharian perawat seperti memberi dukungan kepada pasien maupun keluarga, memberikan rasa aman dan nyaman selama pasien dalam perawatan, menghargai dan menghormati setiap keputusan dan privasi dari pasien.

Berlandaskan hasil penelitian yang di dapat masih banyak dijumpai perawat kurang bersikap *caring* terhadap pasien. Menurut hasil penelitian Hidayati (2013) membuktikan bahwa asuhan keperawatan ditinjau dari perilaku *caring* terlihat terdapat keadaan yang kurang positif, tampak dari proporsi *caring* perawat yang cukup 69%, baik 14%, kurang 17%. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Windarini (2014) menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat hanya sebagai pemahaman saja, namun belum bisa diterapkan dengan maksimal dalam melayani pasien maupun bisa dianggap masih rendah. Minimnya perilaku *caring* yang digunakan oleh perawat membentuk persepsi akan minimnya kualitas ataupun mutu asuhan keperawatan yang diberikan. Kepuasan keluarga dan pasien melalui perilaku *caring* yang merupakan faktor yang sangat penting terhadap persepsi seseorang.

Saputri (2016) dalam penelitiannya menerangkan bahwa persepsi pasien pada perilaku *caring* perawat didapat dari pengetahuan pasien yakni perawat memperhatikan secara lebih pada keluarga dan pasien dengan berbicara lembut, aktif bertanya, memberi dukungan, menghargai dan responsif ataupun menerangkan.

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti yang mendapati dinas di beberapa puskesmas yang ada di Pekanbaru, peneliti melihat perawat puskesmas masih banyak yang tidak profesional saat memberikan layanan keperawatannya. Dengan melihat tuntutan kerja yang sama antara perawat puskesmas dengan perawat rumah sakit, seharusnya pelayanan yang di berikan perawat puskesmas harus sama baiknya dengan pelayanan yang diberikan perawat rumah sakit.

Berlandaskan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) kota Pekanbaru pada tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kunjungan pasien rawat inap paling banyak ialah Puskesmas Tenayan Raya yaitu dengan jumlah penderita yang pernah dirawat (26) orang dan terendah terdapat di Puskesmas Simpang Tiga dengan jumlah penderita yang pernah di Rawat (13) orang (Dinkes, 2020). Berdasar data tersebut peneliti berminat

mengadakan penelitian di Puskesmas Tenayan Raya, karena Puskesmas tersebut terbanyak nomer satu dengan angka kunjungan pasien rawat inap yang ada di Puskesmas kota Pekanbaru.

Studi pendahuluan pada tanggal 27 Februari 2021, didapatkan hasil wawancara yaitu bahwa 10 orang responden 4 diantaranya mengatakan bahwa perawat di Puskesmas tidak memperkenalkan diri, tidak tersenyum dan jarang menanyakan keadaan pasien saat memberikan tindakan, sedangkan 5 dari 10 orang mengatakan perawat jarang memberikan semangat kepada pasien dan keluarga, kemudian 5 dari 10 orang mengatakan perawat memperlakukan pasien kurang baik seperti kurang cepat dan cekatan dalam menanggapi keluhan yang dirasakan pasien.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat di Ruang Rawat Inap Puskesmas Tenayan Raya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini sebagai penelitian yang sifatnya kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif sederhana yang tujuannya menggambarkan mengenai sebuah kondisi secara objektif (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini ialah pasien yang sedang di rawat inap atau pasien yang pernah mendapat perawatan di ruang rawat inap dimulai dari bulan Januari-Agustus 2021 berjumlah 30 pasien terdapat diwilayah Puskesmas Tenayan Raya. Adapun teknik pemilihan sampel menerapkan teknik *total sampling* yakni teknik penentuan sampel yang mana setiap anggota populasi menjadi sampel semua (Sugiyono, 2019). Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang pasien, yang sesuai dengan ketentuan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini mempergunakan lembar kuesioner. Metode angket atau kuesioner yaitu sebuah teknik penghimpunan data dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis pada beberapa subjek untuk memperoleh informasi, jawaban, tanggapan, ataupun lainnya. Angket yang dipergunakan

pada pengumpulan data penelitian ini mencakup dua bagian yaitu bagian I ialah kuesioner tentang karakteristik responden, dan kuesioner bagian II ialah kuesioner tentang perilaku *caring* perawat yang dipersepsikan oleh pasien.

Analisa univariat yang dipergunakan pada penelitian ini yakni mendeskripsikan karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan juga agar melihat gambaran persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

*Distribusi frekuensi karakteristik responden*

Karakteristik Responden	F	%
<b>Usia</b>		
17-25 tahun (Remaja akhir)	8	26,7
26-35 tahun (Dewasa awal)	20	66,7
36-45 tahun (Dewasa akhir)	2	6,7
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	-	-
Perempuan	3	10
	0	0
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	1	3,3
IRT	22	73,3
PNS	2	6,7
Swasta	2	6,7
Wiraswasta	3	10
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	6,7
SM	4	13,3
SMA	20	66,7
Perguruan Tinggi	4	13,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan analisis dari tabel 4 dilihat dari 30 responden yang diteliti diperoleh bahwa kategori usia responden yang paling banyak yaitu pada rentang 26-35 tahun (dewasa awal) sejumlah 20 responden (66,7%). Distribusi responden menurut jenis kelamin yaitu mayoritas wanita sejumlah 30 responden (100%). Sumbangan responden berdasarkan pekerjaan ditemukan mayoritas yaitu IRT sejumlah 22 responden (73,3%).

Dan distribusi responden berdasarkan pendidikan ditemukan mayoritas ialah pendidikan SMA sejumlah 20 responden (66,7%).

Tabel 2. Gambaran Perilaku *Caring* Perawat

Kategori Caring	F	%
<i>Caring</i> Tinggi	9	30
<i>Caring</i> Sedang	21	70
<i>Caring</i> Rendah	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berlandaskan analisis dari tabel 5 terlihat dari 30 responden yang diteliti didapatkan bahwa kategori dari perilaku *caring* mayoritas adalah kategori sedang dengan jumlah 21 responden (70%).

Tabel 3. Gambaran Perilaku *Caring* Perawat Berdasarkan 2 Subvariabel (Perilaku Afektif dan Perilaku Instrumental)

Sub Variabel	Kategori	F	%
<b>Perilaku Afektif</b>	Tinggi	5	16,7
	Sedang	25	83,3
	Rendah	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Perilaku Instrumental</b>	Tinggi	11	36,7
	Sedang	19	63,3
	Rendah	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasar analisis dari tabel 6 diketahui dari 30 responden yang diteliti, dapat dilihat bahwa 25 orang (83,3%) responden mengatakan bahwa perilaku afektif perawat dikategorikan kategori sedang, sementara 5 orang (16,7%) responden menjawab bahwa perilaku afektif perawat dikategorikan tinggi. Perilaku instrumental perawat sesuai dengan hasil penelitian diperoleh 19 orang (63,3%) responden menjawab berada pada kategori sedang dan 11 orang (36,7%) responden menyatakan tinggi, sedangkan untuk kategori rendah tidak ada. Dari kedua sub variabel, perilaku afektif memperoleh persepsi paling tinggi daripada perilaku instrumental.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

#### a. Umur

Karakteristik umur responden berlandaskan penelitian yang sudah dilakukan terhadap 30 pasien rawat inap Puskesmas Tenayan Raya. Didapatkan hasil umur responden terletak pada rentang usia 17-45 tahun dengan mayoritas responden terletak pada usia dewasa awal (26-35 tahun) sejumlah 20 orang (66,7%). Hasil ini selaras dengan penelitian Erna (2019) yang mengungkapkan bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 37 orang (36,6%).

Penelitian ini tidak sama dengan yang dilakukan Agusriansa (2015) yang menyebutkan bahwa karakteristik usia responden terbanyak adalah usia 36-45 tahun dengan jumlah 20 responden (39,2%). Perbedaan hasil ini juga disebabkan karena perbedaan sebaran umur ditempat yang diteliti oleh peneliti. Menurut Porter & Perry (2009) pada masa dewasa awal ini sebagai masa yang mana individu mulai matang mengenai berfikir dan emosi secara empati.

Peneliti beramsusi pada usia dewasa awal tersebut seseorang mulai banyak tuntutan, berpikir kritis, memiliki tanggaung jawab, dalam berpikir lebih sering mempergunakan rasional, masa dimana individu amat produktif.

#### b. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden berlandaskan penelitian terhadap 30 pasien di ruang rawat inap Puskesmas Tenayan Raya diperoleh bahwa mayoritas ialah wanita sejumlah 30 orang (100%). Pasien pada umumnya berjenis kelamin wanita, hal demikian selaras dengan penelitian Erna (2019) jenis kelamin responden paling banyak ialah wanita sejumlah 53 orang (52,5%).

Jika di sandingkan dengan data proyeksi yang ada di ruang rawat inap yang ada di wilayah penelitian memang seluruh persentase memiliki jenis kelamin perempuan dimana keseluruhan dari pasien yang di rawat inap adalah ibu

melahirkan sehingga ini juga mempengaruhi dari populasi responden dan hasil yang di dapat.

Peran gender (antara pria dan wanita) didasarkan pada bagaimana individu bersikap, biasa-nya wanita lebih sensitif dibanding pria maka dalam menilai sebuah kondisi umunya biasanya wanita lebih peka, artinya jika kondisi tersebut tidak berdasarkan apa yang ia harapkan maka wanita akan lebih cepat menilai secara negatif daripada pria (Manurung & Hutasoit, 2013).

#### c. Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan responden sesuai dengan penelitian terhadap 30 pasien di ruang rawat inap Puskesmas Tenayan Raya didapatkan bahwa mayoritas adalah IRT sejumlah 22 orang (73.3%). Hasil ini selaras dengan penelitian Iwan (2021) pekerjaan responden paling banyak yaitu IRT yakni sejumlah 29 orang (48,4%). Pekerjaan sebagai sebuah aktivitas ataupun kegiatan individu seseorang yang bekerja pada instansi aupun orang lain, perusahaan dan kantor agar mendapat penghasilan yakni gaji ataupun upah, baik berbentuk barang ataupun uang demi mencukupi keperluan hidup sehari-hari (Lase, 2011).

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di wilayah kerja Puskesmas Tenayan Raya mayoritas masyarakat bekerja sebagai wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga. Pada kehidupan sehari-hari, kian tinggi nilai ekonomi dan sosial seseorang, keinginan individu untuk memperoleh pelayanan juga kian tinggi.

Menurut Manurung & Hutasoit (2013), mengatakan bahwa seorang pasien yang telah terbiasa dengan cara hidup berbuat segala hal secara mandiri tentu saja akan merasa tidak senang jika perawat menjalankan tugasnya (menyuapi, membasuhnya, ataupun lainnya).

#### d. Pendidikan

Karakteristik tingkat pendidikan responden sesuai dengan penelitian yang

sudah diadakan pada 30 pasien di ruang rawat inap Puskesmas Tenayan Raya mayoritas tingkat pendidikan terakhir ialah tingkat SMA sejumlah 20 orang (66.7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Erna (2019) pendidikan terakhir responden paling banyak ialah SMA yakni sejumlah 48 orang (47.5%).

Berdasarkan hasil penelitian Setiawati (2005) yang membuktikan terdapat kecenderungan pasien yang mempunyai tingkat pendidikan rendah tingkat kepuasannya lebih tinggi dibanding pasien dengan pendidikan tinggi. Pasien yang mempunyai pendidikan tinggi harapannya terhadap pelayanan keperawatan untuk dirinya juga tinggi, ingin lebih dihargai, ingin lebih mendapat perhatian serta umunya lebih mencari tau mengenai kondisi penyakitnya dan apa saja yang perlu perawat lakukan padanya.

Dalam hal ini pasien berpendidikan tinggi dapat mengevaluasi secara objektif mengenai perilaku *caring* perawat yang dirasakannya. Sementara responden yang mempunyai pendidikan rendah, harapannya tidak terlalu tinggi terhadap perawat.

## 2. Perilaku *Caring* Perawat

Hasil penelitian yang sudah diadakan pada 30 responden, membuktikan hasil penilaian perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap Puskesmas Tenayan Raya cukup baik. Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku *caring* perawat dikategorikan sedang dengan jumlah 21 responden (70%). Hal tersebut selaras dengan penelitian Iwan (2021) yang mengungkapkan bahwa *caring* perawat dalam katagori cukup yaitu dengan jumlah 41 responden (68,3%).

Peneliti beramsumsi bahwa penilaian responden terhadap perilaku *caring* perawat dikaitkan dengan kepuasan pasien atas layanan yang diberikan perawat, kepuasan pasien sesuai dengan jasa pelayanan keperawatan dari perawat, apakah telah berdasarkan harapan maupun belum. Dengan begitu kian baik perilaku *caring* perawat pasien

akan merasa senang dan menimbulkan persepsi yang baik terhadap pelayanan keperawatan.

Minimnya pengetahuan perawat mengenai perilaku *caring* serta penilaian perawat pelaksana atas lingkungan kerja yang buruk menjadi faktor penyebab belum optimalnya penerapan perilaku *caring* oleh perawat. Penelitian yang disebutkan tersebut sama-sama menjadikan pasien sebagai responden atau subjek penelitian. sehingga hasil yang diperoleh ialah penilaian pasien atas perilaku *caring* perawat.

### a. Gambaran Perilaku Afektif

Hasil penelitian pada 30 responden, membuktikan hasil penilaian perilaku afektif perawat saat memberi asuhan keperawatan adalah kategori sedang dengan jumlah 25 responden (83,3%). Dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat ketika memberikan asuhan keperawatan telah dilakukan secara cukup baik

Perilaku afektif *caring* perawat ataupun tingkah laku emosional sebagai perilaku yang menunjukkan sikap kepedulian seorang perawat terhadap pasien, perawat memberi perlakuan pada pasien sebagai manusia yang memiliki harga diri dan bukan sebagai objek dari pekerjaan saja.

### b. Gambaran Perilaku Instrumental

Hasil penelitian pada 30 responden, membuktikan hasil penilaian perilaku instrumental perawat saat memberi asuhan keperawatan adalah kategori sedang dengan jumlah 19 responden (63,3%).

Hasil pengumpulan data ini bahwa hampir seluruhnya responden menilai cukup terhadap perilaku instrumental *caring* perawat karena responden merasakan bahwa perawat memenuhi kebutuhan aktivitas selama dirawat, memonitor kondisi pasien secara terus menerus, serta kompeten dalam mengoprasikan alat-alat medis.

Perilaku instrumental sebagai tingkah laku *caring* yang lebih menunjukkan keterampilan dan

kemampuan seorang perawat ketika mengadakan asuhan keperawatan kepada pasien. Pasien menganggap perilaku instrumental perawat dari kemampuan perawat dalam memberi pendidikan kesehatan pada keluarga ataupun pasien, mengambil tindakan serta menjelaskan keadaan pasien.

## SIMPULAN

Jumlah pasien yang dirawat diruang rawat inap Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru yang menjadi responden penelitian ini yakni sejumlah 30 orang. Rerata usia responden 26-35 tahun yaitu sejumlah 20 orang (66,7%), mayoritas jenis kelamin responden yaitu wanita sejumlah 30 orang (100%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden terbanyak ialah Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 22 orang (73,3%), dan pendidikan terakhir terbanyak ialah pendidikan SMA yakni sejumlah 20 orang (66,7%). Rerata responden sudah menerima perawatan selama 2-3 hari. Gambaran perilaku *caring* perawat berdasar evaluasi dari 30 orang responden diperoleh hasil 21 responden (70%) menyatakan perilaku *caring* perawat dalam kategori sedang. Berlandaskan sub variabel yang diteliti yakni perilaku afektif dan instrumental didapat hasil dari perilaku afektif mayoritas dikategorikan sedang yakni sejumlah 25 responden (83,3%). Perilaku instrumental mayoritas yaitu kategori sedang sejumlah 19 responden (63,3%).

## SARAN

### 1. Bagi perkembangan Ilmu Keperawatan

Harapannya, hasil penelitian ini bisa terus memaksimalkan pengetahuan perawat mengenai perilaku *caring* dengan cara mengadakan seminar maupun pelatihan terkait mengenai perawatan professional. Menjadikan perilaku *caring* sebagai standar pada penilaian kinerja bagi perawat.

### 2. Bagi Puskesmas

Harapannya hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk petugas kesehatan, agar tetap mempertahankan

dan meningkatkan pelayanan kesehatan di tempat wilayah kejanya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber data ataupun bahan tambahan informasi untuk peneliti lain yang hendak meneliti lebih lanjut tentang perilaku *caring* perawat. Peneliti memberi saran bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai perilaku *caring* perawat berdasarkan tingkat karakteristik perawat, serta melihat sejauh mana tingkat pengetahuan perawat berdasarkan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih atas kasih sayang dan menjadi tokoh yang terlibat dalam mengiring perjalanan saya selama ini. Semoga Allah SWT memberkahi segala usaha yang telah dilakukan semaksimal mungkin.

---

<sup>1</sup>**Cindy Lestari:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>2</sup>**Erwin, S.Kp., M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>3</sup>**Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Jiwa, PhD:** Dosen Bidang Keilmuan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

---

## DAFTAR PUSTAKA

Alizamar & Nabahry, C. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi

Agusriansa. (2015). Persepsi pasien *preoperatif* terhadap perilaku *caring* perawat. *Jurnal Online Mahasiswa*. 2 (2).

Ariani, T.A., Aini, N. (2018). Nurse Caring Behaviour and Satisfaction of Inpatient Patients on Nursing Services. *Ejournal UMM*.

- Christopher, K.A. & Hegedus, K. (2010). Oncology patients' and oncology nurses' perceptions of nurse caring behaviours. *European journal of oncology Nursing*, 4(4), 196-204, Harcourt Publishers Ltd.
- Erna, K. (2019). Gambaran Persepsi Pasien Tentang Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap Interna RSUD Kota Makassar. *Jurnal Ilmial Kesehatan Diagnosis*, 13(6).
- Hidayati. (2013). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Iwan, S. L. (2021). *Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien*.
- Kemenkes RI, dalam Abdul. (2015). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit.
- Kusmiran. (2015). *Soft Skill Caring dalam Pelayanan Keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Manurung, S., & Hutasoit, M. L. C. (2013). Persepsi Pasien Terhadap Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(3), 104. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i3.351>
- Potter, P.A. Et al. (2009). *Fundamental of Nursing : Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahayu, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit. *Faletahan Health Journal*, 5 (2) hal 77-83.
- Saputri, M. M. A. (2016). Persepsi Pasien Tentang Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan Diruang MaranathaI. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*.
- Serri, H. (2020). *Aplikasi Caring Perawat Sebagai Penunjang Kesembuhan Klien*. Bandung: CV. Media SAINS Indonesia.
- Sera, T., Triyoso., Furqoni, P.D. (2014). Hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepuasan keluarga pasien jiwa di IRJD Provinsi Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 8 (4).
- Setiawati. (2005). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan klien terhadap perilaku caring perawat pelaksana di BRSUD unit Swadana Subang..*
- Suryani, M. (2010). *Hubungan lingkungan kerja dengan perilaku caring perawat di RS PGI Jakarta*. Program Pscasarjanan FIK UI
- Watson J. *Assessing and Measuring Caring in Nursing and Healt Science s*. Canada: Siger Publishing Company; 2009.
- Windarini. (2014). Sikap *Caring* Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien di Ruang Intensive Care. *Jurnal STIKES Kusuma Husada Surakarta*.
- Yuliawati, A. L. (2012). Gambaran Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Pasien di Ruang Rawat Inap Umum. In *Indonesia, Universitas*. Di peroleh tanggal 27 April 2021 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20311981-S43435>  
Gambaran%20perilaku.p